

Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang

**Baldi Anggara¹, Farhil Huda², Muhamad Akip³, Uswatun Hasanah⁴,
Miftahul Fikri⁵**

^{1,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin

³STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

⁵UIN Sunan Gunung Djati

baldianggara@radenfatah.ac.id

farhilhuda10@dinas.belajar.id

muhammdaakip@gmail.com

uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id

**Korespondensi: baldianggara@radenfatah.ac.id*

ABSTRAK

Kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis al-Quran ditingkat FITK khususnya hasilnya belum memuaskan. Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ditetapkan bahwa kualifikasi lulusan FITK sesuai Rumusan Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes) mahasiswa wajib memiliki keterampilan umum di antaranya, yaitu mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Mahasiswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kedua mahasiswa diharapkan dapat menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian yang digunakan adalah pengembangan program pengajaran. Model pengembangan yang dipakai model desain Research and Development (R&D). Dalam penelitian ini tujuh tahap yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji lapangan, dan revisi produk akhir. Prosedur pengembangan mengembangkan produk dan memvalidasi produk. Hal ini dibukti dengan masih banyaknya mahasiswa ketika membaca dan menulis al-Quran masih belum lancar dan fasih serta menulis belum baik dan benar. Ketidاكلancaran itu nampak ketika mahasiswa di uji dalam membaca al-Quran masih terbata-bata. Bahkan kekurangfasihan mahasiswa dalam melafalkan huruf-huruf al-Quran terlihat pada sulitnya mereka mengucapkan dengan fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau tata cara membaca al-Quran. Menghasilkan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Menghasilkan produk berupa buku kurikulum BTA, buku pedoman BTA mahasiswa, dan buku pedoman BTA dosen.

Kata Kunci : Pengembangan, Program Pembinaan, Baca Tulis Al-Quran.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama menjadi bagian dari kepribadiannya yang menjadi pengendali dalam kehidupan anak dikemudian hari. Pendidikan agama yang baik tidak hanya memberi manfaat bagi yang bersangkutan, tetapi akan membawa keuntungan terhadap masyarakat dan lingkungan, bahkan masyarakat seluruhnya.(Abudin Nata, 2001) Oleh karena itu dunia pendidikan merupakan dunia yang sangat kompleks, yang mana didalamnya terdapat berbagai aspek kehidupan manusia. Maka dari itu corak maju mundurnya suatu bangsa akan dipengaruhi oleh warna pendidikannya.

Dalam suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia.(Baldi Anggara, 2019 hlm. 190)

Untuk mencapai tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional, maka ditetapkan Pendidikan Agama sebagai mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, diuraikan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek Al-Qur’an, Hadits, Fiqh, Akhlak, Aqidah, dan Tarikh. Aspek Al-Qur’an menjadi aspek prioritas karena itu pembelajaran aspek ini meliputi membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an dipandang perlu dipertajam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.(*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.*, n.d.) Pelaksanaan bimbingan Al-Qur’an juga sejalan dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 24 dan 25 yang menjelaskan bahwa, pendidikan Al-Qur’an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca, menulis, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an. Mengingat hal itu disusun program pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur’an dalam program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ).(Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan., n.d.)

Dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ditetapkan bahwa kualifikasi lulusan sesuai Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) mahasiswa wajib memiliki keterampilan umum di antaranya:(*Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.*,)

- a. Mampu membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik dan benar.
- b. Mampu menghafal al-Qur’an juz 30 (Juz Amma).

Sesuai Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) mahasiswa wajib memiliki keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an karena

mahasiswa lulusan FITK harus dapat membaca dan menulis AL-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi juga usaha sadar untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa dalam mengenal secara rinci bagaimana cara membaca dan menulis permulaan huruf-huruf hijaiyyah sehingga menjadikannya lebih mudah memahaminya.(Millah, 2020 hlm 119)

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian mahasiswa di prodi FITK dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dikarenakan latar belakang pendidikan mahasiswa mulai dari tingkat SMA dan SMK, ketika seleksi ujian masuk mahasiswa baru tidak adanya tes baca tulis Al-Qur'an. Dan ketika mendapatkan mata kuliah Tahsinul Qiroah juga yang dilakukan oleh para pendidik belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu pengajar mengatakan 25 mahasiswa belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan 15 orang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik.(Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, 2017) Imlak dilakukan dengan cara menjelaskan aturan penulisan huruf arab lepas dan bagaimana merangkainya dengan memberikan contoh dipapan tulis, setelah itu mahasiswa akan diminta melakukan praktek secara individu.(Jafar N et al., 2022 21-25) Ditunjang pula dengan melihat dokumentasi hasil nilai mata kuliah Tahsinul Qiroah (Baca Tulis Al'Qur'an) mahasiswa masih banyak yang berada di bawah nilai rata-rata.Wawancara dengan Dosen BTQ (Muslim, M.Pd.I) pada tanggal 20 Mei 2022 dan Dokumentasi hasil nilai mahasiswa mata kuliah Takhsinul Qiroah Walkitabah., n.d.

Harris dan Sipay mengemukakan bahwa kemampuan membaca mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan membaca menjadi semakin penting karena kehidupan masyarakat juga semakin kompleks. Kemajuan di bidang industri dan teknologi memerlukan orang yang berpendidikan khusus di bidangnya. Untuk itu diperlukan orang yang mempunyai kemampuan dan daya baca yang tinggi untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi.(Sulistianingsih et al., 2021) Menurut Ellis bahwa dalam masyarakat yang secara sederhana diasumsikan seluruh anggota masyarakatnya melek huruf atau bisa baca tulis, membaca merupakan alat yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern.(Rudy S, 2002)

Dari hasil salah satu dokumentasi Prodi dilingkungan FITK yang didapat oleh Peneliti akan hasil baca tulis Al-Qur'an mahasiswa yang ikut pembinaan berjumlah 350 orang khusus angkatan 2022, menunjukkan bahwa tingkat intensitas mahasiswa Prodi dilingkungan FITK dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tergolong masih lemah, hal ini dibuktikan dari hasil pembinaan di atas masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa lulus 164 mahasiswa dan 186 mahasiswa yang dinyatakan lulus dari hasil pembinaan yang dilakukan selama satu semester. Dokumentasi Prodi PAI, Tahun 2022., n.d.

Hasil pembinaan di atas, tampak presentase capaian kelulusan mahasiswa mencapai 75%, dan 25% dinyatakan mengulang. Hal ini menunjukkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa FITK dapat di kategorikan lumayan baik. Bentuk

pembinaan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara dosen pembina dengan mahasiswa. Secara mayoritas mahasiswa yang di kategorikan lulus, dengan latar belakang pendidikan madrasah aliyah dan pondok pesantren.(Dokumentasi Prodi PAI, Tahun 2022., n.d.)

B. METODE PENELITIAN

Menurut Borg dan Gall, penelitian R & D dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah, yakni: (1) *Research and Information collection*, (2) *Planning*, (3) *Develop Preliminary form of Product*, (4) *Preliminary Field Testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main Field Testing*, (7) *Operational Product Revision*, (8) *Operational Field Testing*, (9) *Final Product Revision*, dan (10) *Disemination and Implementasi*.

Ada pun penjelasan dari ke sepuluh langkah Borg & Gall adalah :

- a. Studi Pendahuluan
- b. Merencanakan Penelitian
- c. Pengembangan Desain
- d. *Preliminary field Testing*
- e. Revisi hasil uji lapangan terbatas
- f. *Main Field Test*
- g. Revisi hasil uji lapangan lebih luas
- h. Uji Kelayakan. (*operasional field testing*).
- i. Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (*Final Product Revision*).
- j. Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir (*Dissemination and implementation*).

Sepuluh langkah di atas seyogyanya dilakukan untuk penelitian R&D, akan tetapi, dalam penelitian ini hanya melakukan 7 tahap yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji lapangan, dan revisi produk akhir. Alasan dilakukannya 7 langkah dari sepuluh langkah yang ada karena keterbatasan waktu dan financial jadi hanya melakukan proyek skala kecil yang melibatkan jumlah terbatas. Sehingga membatasi pengembangan hanya beberapa langkah dari siklus R&D. Hal ini tidaklah menyalahi untuk sebuah penelitian pengembangan pendidikan baik tesis mau pun disertasi sebagaimana yang diungkap Meredith D. Gall:

“If you plan to do an R & D project for a thesis or dissertation, you should keep these cautions in mind. It is best to undertake a small-scale project that involves a limited amount of original instructional design. Also unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as film and synchronized slidetape. Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of R & D Cycle.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam siklus penelitian dan pengembangan dapat dibatasi menjadi hanya beberapa langkah mengingat biaya yang besar jika semua siklus penelitian dan pengembangan dilaksanakan. Mereka menyebutnya Penelitian dan Pengembangan Berskala Kecil (*asmall-scale R&D*).

Lebih rincinya prosedur atau langkah-langkah pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan. Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang produk yang telah disusun. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan masukan, kritik, dan saran dari dosen pembimbing tentang kualitas produk sebelum ahli atau pakar melakukan validasi. Diharapkan masukan dari dosen pembimbing akan membuat produk semakin berkualitas. Tahap ini mencakup pengkajian analisis kebutuhan bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa FITK yang dilakukan melalui penyebaran angket. Angket ini ialah angket analisis kebutuhan. Sebelum angket ini dijadikan alat pengumpul data, angket ditelaah oleh para pakar di bidang kurikulum, ahli materi dan ahli bahasa. Setelah direvisi sesuai saran para pakar tersebut, angket ini diujicobakan kepada sebagian mahasiswa FITK yang akan mendapatkan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an yaitu empat kelas mahasiswa FITK pada semester IV.
2. Tahap Perencanaan Pengembangan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa prodi FITK. Tahap ini dilaksanakan setelah tahap 1 selesai dilaksanakan. Pada tahap ini dirancang bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa FITK berdasarkan hasil penelitian tahap 1. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pengembangan bahan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa FITK ini adalah sebagai berikut: a) Merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi. b) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan dengan mengupayakan menggunakan referensi terkini dan relevan dengan bahan kajiannya. c) Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan pengalaman pembacanya. d) Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang. Jika ada kekurangan segera dilakukan penambahan. e) Memperbaiki tulisan. f) Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, internet, dan jurnal hasil penelitian.
3. Tahap Uji Validasi, Evaluasi dan Revisi. Ahli atau pakar melakukan validasi terhadap produk agar dapat diketahui kekurangan yang masih ada. Hasil dari validasi ahli atau pakar akan menjadi bahan untuk membuat revisi produk. Ahli atau pakar menilai kelayakan modul ditinjau dari empat komponen kelayakan yaitu aspek materi, bahasa dan gambar, penyajian dan tampilan. Selain itu, dosen pembina juga menjadi validator yang akan menilai semua komponen kelayakan modul. Sebelum diujicobakan di lapangan diperlukan adanya

evaluasi terhadap bahan program pembinaan yang dikembangkan. Melakukan validasi merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi dari para ahli dibidangnya (validator) untuk menentukan valid atau tidak valid terhadap bahan program pembinaan yang dikembangkan. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan program pembinaan yang dikembangkan sebelum bahan program pembinaan digunakan secara umum. Uji validitas diberikan kepada validator pakar, yaitu ahli materi dan ahli bahan pembinaan. Uji coba produk dilakukan untuk memperoleh produk yang benar-benar bermutu, efektif serta tepat guna dan sasarannya.

4. Uji coba dilakukan 3 kali: (1) Uji ahli (2) Uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk; (3) Uji lapangan (*field Testing*). Dengan uji coba kualitas model atau produk yang dikembangkan betul-betul teruji secara empiris. Uji produk adalah bagian dari rangkaian tahap validasi dan evaluasi. Produk akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, pakar atau ahli, dosen pembina BTA dan mahasiswa sebagai calon pemakai produk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi dan Hasil Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an pada tahun akademik 2013/2014 merupakan kegiatan ekstra kurikuler BTA pertama yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (FITK). Kemudian pada tahun 2015 dibentuk lembaga Laboratorium Keagamaan, sehingga kegiatan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dialihkan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Munculnya kegiatan ini dilatar belakangi masih banyak mahasiswa yang bacaan Al-Qur'annya belum baik, belum lancar, dan belum fasih. Sehingga samFITK semester akhir pun masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sehingga hal ini menjadi perhatian khusus bagi FITK, oleh sebab itu dari pihak Fakultas mengadakan kegiatan ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an dengan tujuan agar mahasiswa dapat membaca dan menulis ayat dan surat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an di FITK bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada mahasiswa agar terbiasa dan gemar membaca, dan menulis Al-Qur'an. Di samping itu pembinaan baca tulis Al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar. (Wawancara dengan bapak Muslim, (Dosen pembina BTA Prodi PAI), pada tanggal 16 Januari 2022, Pukul 13.30 di ruang Prodi PAI.)

Kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an di FITK dibuka dengan tujuan untuk menjadikan mahasiswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Agar kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an menjadi kondusif dan berjalan secara efektif dan efisien, dilaksanakanlah beberapa tahapan pembinaan

meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun prosesnya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan baca tulis al-Quran di FITK

Perencanaan yang dipersiapkan oleh Prodi FITK sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan baca tulis Al-Quran, diantaranya:(Dokumentasi, Pedoman pelaksanaan pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI. Pada tanggal 10 Februari 2022, Pukul 14.30 di ruang Prodi PAI.)

- a. Membentuk tim pelaksana atau panitia pembinaan
- b. Menentukan tujuan dari kegiatan pembinaan baca tulis Al-Quran
- c. Menyiapkan sarana prasarana kegiatan pembinaan
- d. Menyiapkan perangkat administrasi yang diperlukan dalam pembinaan
- e. Menyiapkan dosen pembina yang kompeten
- f. Menyusun rencana anggaran pembiayaan.

Setelah proses perencanaan dijalankan maka tim pelaksana atau panitia pembinaan yang sudah terbentuk haruslah mengetahui tugas dan fungsinya masing-masing, oleh karena itu perlu diuraikan tugas dan fungsi setiap bagian dalam struktur kepanitiaan tersebut, misalnya:(Dokumentasi, Pedoman pelaksanaan pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa Prodi PAI. Pada tanggal 10 Februari 2022, Pukul 14.30 di ruang Prodi PAI.)

1. Penanggung jawab, tugasnya :

- a. Bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.
- b. Membentuk tim pelaksana atau kepanitiaan pembinaandengan surat tugas.
- c. Menyediakan sarana prasarana yang diperlukan dalam pembinaan.
- d. Mengalokasikan anggaran biaya kegiatan pembinaan.
- e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan pembinaan.
- f. Melakukan koordinasi untuk mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia.

2. Dosen Pembina, tugasnya :

- a. Menyusun program kegiatan pembinaan
- b. Menyiapkan perangkat administrasi yang diperlukan dalam pembinaan.
- c. Melakukan tes penempatan (seleksi kemampuan mahasiswa).
- d. Menyusun materi pembinaan.
- e. Melaksanakan pembinaan terhadap mahasiswa.
- f. Melaksanakan evaluasi pembinaan.
- g. Melaksanakan penilaian terhadap mahasiswa.

Pedoman pelaksanaan pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa FITK, yaitu :

1. Program baca tulis Al-Qur'an wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.
2. Pembinaan dilaksanakan dalam 12 kali pertemuan termasuk uas dan proses pembinaan pada setiap hari Sabtu.
3. Tugas besar dosen pembina adalah memotivasi agar mahasiswa semangat belajar di luar kelas, mengingat jumlah pertemuan yang minim (12 kali

pertemuan), maka tidak mungkin dapat menjadikan mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Mahasiswa baca tulis Al-Qur'an pada level tahfizh adalah mahasiswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah). Mahasiswa pada level tahsin adalah mahasiswa yang lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an namun belum sesuai kaidah (tajwid). Adapun mahasiswa pada level iqro'; adalah mahasiswa yang belum bisa baca Al-Qur'an atau sudah mengenal huruf namun belum lancar membacanya.
5. Dosen pembina level tahfizh mewajibkan pesertanya menghafal juz 30 atau minimal setengahnya.
6. Pada pertemuan terakhir dosen pembina tahsin dan tahfidzh disilahkan untuk mengevaluasi hasil pembinaannya.
7. Hanya ada dua hasil ujian; lulus atau tidak lulus. Kategori lulus adalah lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai ilmu tajwid atau kaidah makhoriul huruf).
8. Dimohon kecermatan dan kehati-hatian dalam meluluskan peserta level tahsin dan tahfidz.
9. Bagi dosen pembina iqro' tidak diperkenankan untuk mengevaluasi mengingat akan diadakannya post test husus mahasiswa yang mengikuti level iqro'
10. Bagi mahasiswa yang lulus berhak mendapat Surat Keterangan Lulus dari FITK.
11. Bagi mahasiswa yang tidak lulus wajib mengikuti program remedial pembinaan baca tulis Al-Qur'an.
12. Hasil ujian segera diserahkan langsung ke mahasiswa.

Dari hasil dokumentasi Prodi dilingkungan FITK yang didapat oleh Peneliti akan hasil pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa FITK yang ikut pembinaan berjumlah 350 orang khusus angkatan 2022, menunjukkan bahwa tingkat intensitas mahasiswa FITK dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tergolong masih lemah, hal ini dibuktikan dari hasil pembinaan di atas masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa lulus 164 mahasiswa dan 186 mahasiswa yang dinyatakan lulus dari hasil pembinaan yang dilakukan selama satu semester, meski demikian mereka mengaku masih menyempatkan membaca dan menulis Al-Qur'an minimal seminggu sekali atau 3 kali dalam seminggu. Semoga kedepannya intensitas mahasiswa FITK dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bisa di tingkatkan, agar mahasiswa bisa menjadi calon guru yang profesional dalam bidangnya.

Hasil Pembahasan

Hasil pembinaan di atas, tampak presentase capaian kelulusan mahasiswa mencapai 75 %, dan 25 % dinyatakan mengulang. Hal ini menunjukkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa FITK dapat di kategorikan lumayan baik. Bentuk pembinaan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung (*face to face*), antara dosen pembina dengan mahasiswa. Secara mayoritas mahasiswa yang di kategorikan lulus, dengan latar belakang pendidikan madrasah aliyah dan pondok

pesantren. Data ini diperoleh melalui pertanyaan secara langsung kepada mahasiswa dan didukung dokumentasi Prodi dilingkungan FITK. (Dokumentasi Prodi PAI, Tahun 2022, n.d.)

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli kurikulum dinyatakan bahwa kurikulum pembinaan baca tulis al-Quran mulai dari ketepatan rumusan tujuan baik skala empat (4), kesesuaian materi dengan tujuan baik skala empat (4), kesesuaian metode dengan tujuan baik sekali skala lima (5), kesesuaian penilaian dengan tujuan baik sekali skala lima (5), keterkaitan materi dengan tujuan baik sekali skala lima (5), keterkaitan metode dengan tujuan baik skala empat (4), keterkaitan penilaian dengan tujuan baik sekali skala lima (5), sistematika tujuan dan materi baik skala empat (4), penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah bahasa Indonesia baik skala empat (4), dan kejelasan sistem penomoran baik sekali skala lima (5). Hasil jumlah nilai dari validator ahli kurikulum 45, kesimpulan penilaian secara umum baik dan dapat digunakan tanpa revisi.

Validasi ahli materi dilakukan pada bulan Juni 2022. Isi materi bagian pertama pendahuluan, yaitu tujuan pembinaan, ketentuan pelaksanaan pembinaan, kompetensi Dosen pembina. Kedua, pembahasan yaitu ilmu tajwid, huruf hijaiyah, mahkraj huruf, sifat-sifat huruf, cara membaca isti'azah dan basmalah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim dan nun bertasydid, hukum mim mati, hukum idghom, hukum lam ta'rif, hukum huruf tebal dan tipis, hukum huruf yang memantul, hukum huruf panjang atau mad, hukum saktah, tashil, isyam, naql dan imalah, dan hukum tanda waqof, yang diberikan kepada validator. Tujuan validasi ini untuk mengetahui kekurangan atau kekeliruan serta kelebihan dari produk yang dihasilkan. Komentar dan saran dari validator menjadi acuan untuk perbaikan pengembangan produk yang dihasilkan. Berikut komentar dan saran dari validator.

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli bahasa dinyatakan bahwa paragraf ditulis secara koheren baik skala empat (4), paragraf ditulis secara kohensif baik skala empat (4), gagasan dikembangkan secara lengkap baik sekali skala lima (5), seluruh pragraf mendukung tema baik skala empat (4), struktur kalimat baku baik sekali skala lima (5), struktur kalimat bermakna ganda baik sekali skala lima (5), struktur kalimat paralel dalam rincian baik skala empat (4), struktur kalimat minimal terdapat objek dan predikat baik sekali skala lima (5), penggunaan kata penghubung secara tepat baik skala empat (4), kata-kata yang digunakan ragam format baik skala empat (4), kata-kata yang digunakan Ejaan Bahasa Indonesia baik skala empat (4), hurup kapital cukup baik skala tiga (3), hurup miring baik skala empat (4). Hasil jumlah nilai dari validator ahli materi 55, kesimpulan penilaian secara umum baik sekali dan dapat digunakan dengan revisi sedikit.

Hasil dari wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa, pertama ada beberapa kata atau istilah dalam buku pedoman yang tidak dimengerti, kedua masih kurangnya contoh-contoh pelafalan huruf, setelah dilakukan diskusi untuk mengetahui komentar dan saran dari mahasiswa tentang kesulitan dan kekurangan apa yang mereka temui pada saat menggunakan buku pedoman tersebut, mahasiswa

menyatakan bahwa mereka senang dengan buku pedoman yang telah disajikan, karena selama ini dalam proses pembinaan tidak ada contoh pembacaannya, tidak menggunakan buku pedoman. Materi dalam buku pedoman juga lengkap, selama ini mahasiswa tidak mengenal adanya macam-macam ikhfa'. Mahasiswa menyatakan senang dapat mengetahui lebih dalam materi tentang ilmu tajwid yang lengkap dalam buku pedoman tersebut. Selain itu, mahasiswa mengharapkan agar buku pedoman tersebut dapat dipakai setiap proses pembinaan baca tulis al-Quran.

Hasil evaluasi kelompok kecil atau *small group evaluation* terhadap *prototipe* kurikulum baca tulis al-Quran dan buku pedoman baca tulis al-Quran dilingkungan FITK UIN Raden Fatah Palembang. Evaluasi kelompok kecil atau *small group evaluation* telah dilakukan pada minggu pertama Mei 2022, terhadap sembilan orang mahasiswa semester empat FITK yang mewakili kelompok tinggi, sedang dan rendah. Mereka tidak termasuk tiga orang mahasiswa yang mengikuti evaluasi satu-satu. Setiap mahasiswa diminta untuk membaca materi dalam buku pedoman, kemudian diminta untuk memberi komentar dan saran terhadap materi yang telah dibacakan tujuannya untuk mengetahui materi produk atau *prototipe* kurikulum dan buku pedoman yang sudah dihasilkan dapat dijadikan acuan.

Selanjutnya diadakan *posttest* membaca al-Qur'an yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 oleh dua dosen pembina dengan memanggil satu persatu mahasiswa untuk kedepan dengan praktek membaca al-Quran dengan tiga kriteria penilaian, yaitu fashohah dalam membaca, menerapkan ilmu tajwid, dan mendengarkan tingkat kelancaran dalam membaca al-Quran.

Hasil tes akhir membaca yang dilakukan di kelas menggunakan *field test* dengan menerapkan metode eksperimen *one group posttest* dengan 30 mahasiswa, nilai terendah dari hasil *posttest* dengan keterangan *jayyid*, nilai yang sedang dari hasil *posttest* dengan keterangan *jayyid jiddan*, dan nilai tertinggi dari hasil *posttest* dengan keterangan *mumtaz*, dari 30 mahasiswa yang mendapatkan keterangan *jayyid* 7 (tujuh) orang mahasiswa (23%), yang mendapatkan keterangan *jayyid jiddan* 18 (delapan belas) orang mahasiswa (57%), dan yang mendapatkan keterangan *mumtaz* hanya 5 (lima) orang mahasiswa (20%).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an di FITK yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadikan mahasiswa dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Agar kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an menjadi kondusif dan berjalan secara efektif dan efisien, dilaksanakanlah beberapa tahapan pembinaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil pembinaan di atas, tampak presentase capaian kelulusan mahasiswa mencapai 75 %, dan 25 % dinyatakan mengulang. Hal ini menunjukkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa FITK dapat di kategorikan lumayan

baik. Bentuk pembinaan ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara dosen pembina dengan mahasiswa. Secara mayoritas mahasiswa yang di kategorikan lulus, dengan latar belakang pendidikan madrasah aliyah dan pondok pesantren.

Hasil evaluasi satu-satu atau *one to one evaluation* mahasiswa menyatakan bahwa, pertama ada beberapa kata atau istilah dalam buku pedoman yang tidak dimengerti, kedua masih kurangnya contoh-contoh pelafalan huruf, setelah dilakukan diskusi untuk mengetahui komentar dan saran dari mahasiswa tentang kesulitan dan kekurangan apa yang mereka temui pada saat menggunakan buku pedoman tersebut, mahasiswa menyatakan bahwa mereka senang dengan buku pedoman yang telah disajikan, karena selama ini dalam proses pembinaan tidak ada contoh pembacaannya, tidak menggunakan buku pedoman. Materi dalam buku pedoman juga lengkap, selama ini mahasiswa tidak mengenal adanya macam-macam ikhfa'. Mahasiswa menyatakan senang dapat mengetahui lebih dalam materi tentang ilmu tajwid yang lengkap dalam buku pedoman tersebut. Selain itu, mahasiswa mengharapkan agar buku pedoman tersebut dapat dipakai setiap proses pembinaan baca tulis al-Quran.

Berdasarkan hasil komentar dan saran dari beberapa mahasiswa, selanjutnya dilakukan revisi dengan memperbaiki informasi yang diperoleh dari hasil *one to one evaluation* meliputi aspek. Untuk bagian pertama ada beberapa kata atau istilah dalam buku pedoman yang tidak dimengerti, sudah digambarkan penjelasannya, dan kedua tentang contoh dan penjelasan mengenai materi, sudah ditambahkan contohnya, sehingga materi mudah dipahami, jelas dan menarik, desain intruksional, jelas karena ada contoh dan penjelasan mengenai materi, informasi tentang tujuan sudah lengkap, sudah ada sitematika penyampaian materi, dalam penerapan mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan buku pedoman, dan kualitas gambar, cetakan, dan layout cukup baik. Selanjutnya dilakukan dengan uji coba dengan *small group evaluation*.

Hasil evaluasi kelompok kecil atau *small group evaluation* terhadap *prototipe* kurikulum baca tulis al-Quran dan buku pedoman baca tulis al-Quran di FITK UIN Raden Fatah Palembang. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa belum mendalami materi baca tulis al-Quran dengan baik, kemudian mahasiswa mempelajari materi baca tulis al-Quran menggunakan produk atau *prototipe* buku pedoman yang dikembangkan. Selanjutnya peneliti mencatat waktu yang diperlukan mahasiswa dalam mempelajarinya (2x50 menit), kemudian peneliti memberikan pertanyaan akhir tentang materi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim dan nun bertasydid, hukum lam ta'rif, hukum uruf tebal dan tipis, hukum qolqolah, hukum huruf mad, hukum saktah, tashil, isyam, naql dan imalah, dan hukum tanda waqof tujuannya untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan produk atau *prototipe* buku pedoman yang dihasilkan.

Hasil tes akhir membaca yang dilakukan di kelas menggunakan *field test* dengan menerapkan metode eksperimen *one group posttest* dengan 30 mahasiswa, nilai terendah dari hasil *posttest* dengan keterangan *jayyid*, nilai yang sedang dari hasil *posttest* dengan keterangan *jayyid jiddan*, dan nilai tertinggi dari hasil *posttest* dengan keterangan *mumtaz*, dari 30 mahasiswa yang mendapatkan keterangan *jayyid* 7 (tujuh) orang mahasiswa (23%), yang mendapatkan keterangan *jayyid jiddan* 18 (delapan belas) orang mahasiswa (57%), dan yang mendapatkan keterangan *mumtaz* hanya 5 (lima) orang mahasiswa (20%).

Selanjutnya diadakan *posttest* menulis al-Qur'an yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2022 oleh dosen pembina dengan memberikan satu lembar soal setiap mahasiswa untuk mengerjakannya dengan empat kriteria penilaian, yaitu menulis huruf-huruf hijaiyah secara lepas atau terpisah dan tanda bacanya, menulis ayat-ayat pendek dalam surah pilihan, dan menulis surah pendek secara lengkap.

Hasil tes akhir menulis yang dilakukan di kelas menggunakan *field test* dengan menerapkan metode eksperimen *one group posttest* dengan 30 mahasiswa untuk menjawab sebanyak 10 soal, dengan bobot soal 30 untuk soal pertama, 35 untuk soal kedua, dan 35 untuk soal ketiga. Nilai terendah dari hasil *posttest* dengan keterangan Baik (60-79), nilai yang sedang dari hasil *posttest* dengan keterangan Baik Sekali (80-95), dan nilai tertinggi dari hasil *posttest* dengan keterangan Sempurna (96-100). Dari 30 mahasiswa yang mendapatkan keterangan Baik 23 (dua puluh tiga) orang mahasiswa (77%), yang mendapatkan keterangan Baik Sekali 7 (tujuh) orang mahasiswa (23%), dan yang mendapatkan keterangan Sempurna tidak ada satupun mahasiswa yang mendapatkannya (0%).

Dari hasil *posttest* membaca dan menulis al-Quran yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa yang mendapatkan keterangan *jayyid jiddan* 18 (delapan belas) orang mahasiswa (57%), artinya nilai membaca mahasiswa masih belum memenuhi target yang ditetapkan 75% dengan keterangan *jayyid jiddan*. Kemudian nilai menulis mahasiswa sama dengan nilai membaca masih belum memenuhi target yang ditetapkan 75% dengan keterangan *jayyid jiddan* (sangat baik). Sedangkan nilai menulis yang diperoleh mahasiswa mendapatkan keterangan *jayyid jiddan* atau baik sekali 7 (tujuh) orang mahasiswa (23%). Jadi nilai mahasiswa dalam membaca dan menulis al-Quran belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan waktu pembinaan seharusnya 12 kali pertemuan dijadikan 7 kali pertemuan, dan tidak setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan dalam mempraktikkan membaca dan menulis al-Quran.

E. SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada anggota yang terlibat, semoga peneliti bisa memberikan manfaat bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dalam meningkatkan pengembangan program pembinaan BTQ FITK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Gramedia dan UIN Syarif Hidayatullah.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Baldi Anggara. (2019). Pola pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Pai fakultas Fitkuin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5(2), 190.
- Dokumentasi, Pedoman pelaksanaan pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiwa Prodi PAI. Pada tanggal 10 Februari 2017, Pukul 14.30 di ruang Prodi PAI.* (n.d.).
- Dokumentasi, Pedoman pelaksanaan pembinaan baca tulis Al-Qur'an mahasiwa Prodi PAI. Pada tanggal 10Februari 2017, Pukul 14.30 di ruang Prodi PAI.* (n.d.).
- Dokumentasi Prodi PAI, Tahun 2016.* (n.d.).
- Dokumentasi Prodi PAI, Tahun 2016.* (n.d.).
- Jafar N, M. K., Nurain, S. N. S. D., Jamaluddin, Y., & Anwariyah, M. (2022). Pelatihan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Pada Mahasiswa Baru di IAIN Manado. *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 4(2), 21–25.
- Millah, D. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di MTsN 1 Jombang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), hlm 119.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.* (n.d.).
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.* (n.d.).
- Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.* (n.d.).
- Rudy S, I. (2002). *Pengenalan Tipografi*. Buletin Pusat Pembukuaan.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sulistianingsih, D., Setiawan, A., & Prabowo., M. S. (2021). Potret Tumpuan Perguruan Tinggi dalam Upaya Alih Teknologi: Portrait of University in Technology Transfer Effort. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2).
- Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, A. (2017). Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran. *Akademika. Jurnal Peurawi*, vol 13(2).
- Walter R. Borg & Meredith Damien Gall. (n.d.-a). *Educational Research: An Introduction*.
- Walter R. Borg & Meredith Damien Gall. (n.d.-b). *Educational Research. Educational Research: An Introduction*, 779.

Wawancara dengan bapak Muslim, (Dosen pembina BTA Prodi PAI), pada tanggal 16 Januari 2017, Pukul 13.30 di ruang Prodi PAI. (n.d.).

Wawancara dengan Dosen BTQ (Muslim, M.Pd.I) pada tanggal 20 Mei 2016 dan Dokumentasi hasil nilai mahasiswa mata kuliah Takhsinul Qiroah Walkitabah. (n.d.).